

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, tehnik pengumpulan data dan teknik analisis data.¹

3.1 Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupa mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan mempelajari dokumentasi.² Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka.³ Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai Praktek Utang Piutang Dalam *Matemba'Arising* di Pajalele Kab. Sidrap (Tinjauan Sosiologi Hukum Ekonomi Islam).

¹ Tim Penyusunan, *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi, (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30.

²Mardalis, *metodepenelitian:Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26

³Basrowi dan Suwandi,*Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet.I Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.22.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dalam hal ini akan melakukan penelitian di wilayah Pajalele Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan dan waktu penelitian kurang lebih 2 bulan.

3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.2.1.1 Sejarah Singkat Kelurahan Pajalele

Kelurahan Pajalele dulunya adalah desa Masepe pada kekuasaan raja bugis sampai terbentuknya daerah tingkat II Sidenreng Rappang. Sejak pemerintah kerajaan tanah bugis desa Masepe adalah pusat kerajaan tanah bugis termasuk 5 (Lima) *Addatauang* / Kabupaten yaitu : Kabupaten Barru, Kota Parepare, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidrap, dan Kabupaten Enrekang.

Pada waktu itu desa Masepe dibawah kepemimpinan H. Andi Palla Ewa kemudian H. Muh. Jawad Yusuf kemudian menjadi kelurahan yaitu kelurahan Masepe dibawah kepemimpinan antara lain : Andi Muhammad Amin, Andi Pateddungi, dan Andi Sapewali.

Seiring dengan bertambahnya penduduk yang kian padat yang membutuhkan pelayanan yang lebih baik maka pada tahun 1992 kelurahan Masepe diusulkan menjadi II (Dua) kelurahan yakni kelurahan Masepe dan kelurahan Pajalele serta I (Satu) desa yaitu desa Teppo (Pemakaran) dalam rangka untuk memperlancar pelayanan kepada masyarakat. Pada tahun 1995 baru resmi menjadi kelurahan Pajalele, yang artinya dalam bahasa bugis “Paja” yang artinya berhenti dan “Lele” artinya pindah. Dan jika dirangkaikan menjadi satu maka mengandung arti tidak berpindah lagi, dengan kata lain, masyarakat Pajalele tidak akan berpindah-pindah lagi.

Pada tahun 1996 telah definit menjadi kelurahan Pajalele dibawah kepemimpinan yaitu :

1. Muh. Aras : Kelurahan Persiapan
2. Awaluddin Ramli, S. IP., M.Si : Lurah Difinitif
3. Abd. Rasyid : Lurah Difinitif
4. Abd. Aziz, M : Lurah Difinitif
5. H. Sutra S. SE : Lurah Difinitif
6. Hj. St Paridah, SE : Sampai Sekarang

3.2.2 Letak Geografis Kelurahan Pajalele

3.2.2.1 Keadaan Geografi

3.2.2.1.1 Batas Wilayah

Sebelah Utara : Kelurahan Amparita

Sebelah Selatan : Kelurahan Masepe

3.2.2.1.2 Jarak dan Waktu Tempuh

Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 1 Km

Jarak dari Ibu Kota Kabupaten 12 Km

Jarak dari Ibu Kota Provinsi 220 Km

Waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan kurang lebih 5 menit

Waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 30 menit

Waktu tempuh ke Ibu Kota Provinsi kurang lebih 5 jam

3.2.2.2 Keadaan Ekonomi

Di lihat dari tanah dan besi brkas yang di manfaatkan oleh penduduk Kelurahan Pajalele yang sebagai mana besar adalah lahan pertanian dan pandai besi, menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pajalele mayoritas bekerja sebagai petani dan *palanro besi* (Pandai Besi).

Selain mata pencaharian diatas, penduduk Kelurahan Pajalele juga berprofesi sebagai guru, karyawan swasta, tenaga medis, peternak unggas,

pedagang/penjual dan lain-lain. Adapun keadaan ekonomi dapat di lihat lebih jelas pada table berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Ekonomi di Kelurahan Pajalele

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pengrajin Industri Rumah Tangga	431
2	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	42
3	Dosen Swasta	2
4	POLRI	5
5	Petani	252
6	Pedagang	50
7	Pegawai	81
8	Peternak	18
9	Penjahit	10
Jumlah		891

3.2.3 Kondisi Kependudukan Kelurahan Pajalele

Jumlah penduduk di Kelurahan Pajalele BPS sebanyak 3.000 jiwa yang terdiri dari 1.417 jiwa laki-laki dan 1.583 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga (KK) pada Kelurahan Pajalele yaitu 731 KK.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk di Kelurahan Pajalele

No	Desa/Kelurahan	Jumlah
1	Laki-Laki	1.417
2	Perempuan	1.583
Jumlah		3.000

Pendidikan bagi masyarakat Kelurahan Pajalele Kabupaten Sidrap merupakan persoalan yang penting. Oleh karena itu, para orang tua terus berusaha dengan berbagai cara agar putra-putri mereka bisa mengenyam pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan tingkat TK, SD, SMP, SLTA hingga perguruan tinggi.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Kelurahan Pajalele Kabupaten Sidrap adalah pengrajin industri rumah tangga, pensiunan PNS/TNI/POLRI, dosen swasta, polri, petani, pedagang, pegawai, peternak, penjahit, dan lain-lain. Oleh karena itu, perekonomian masyarakat dapat di katakan ekonomi sedang.

3.2.4 Keadaan Keagamaan dan Kebudayaan

3.2.4.1 Keadaan Keagamaan

Jumlah keadaan keagamaan Kelurahan Pajalele dapat dilihat lebih jelas pada table berikut :

Tabel 3.3 Keadaan Keagamaan Kelurahan Pajalele

No	Agama	Jumlah Penganut
1	Islam	2.948
2	Hindu	-
3	Budha	-
4	Kristen	2
5	Kepercayaan Tau Lotang	50
Jumlah		3.000

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat dalam menjaga keteraturan social agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Pajalele adalah agama Islam sebanyak 2.948 orang, agama Kristen 2 orang, dan

agama Tau Lotang sebanyak 50 orang. Dengan total penduduk 3.000 orang. Selain itu, presentasi suku bangsa yang mendiami Kelurahan Pajalele adalah 100% suku Bugis.

3.2.4.2 Keadaan Kebudayaan

Untuk menunjang proses kegiatan sosial dan budaya, maka prasarana pendidikan, kesehatan, ibadah, dan sarana pemerintahan sangat penting adanya. Hal tersebut selain menunjang kegiatan sosial dan budaya tertentu, juga mempengaruhi aktifitas social individu atau masyarakat.

Sarana dan prasarana penting yang menunjang proses kegiatan sosial dan budaya di Kelurahan Pajalele akan di jelaskan dalam table berikut :

Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pajalele

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kelurahan	1
2	Masjid	2
3	Mushollah	1
4	Posyandu	3
5	Puskesmas Pembantu	1
6	Sekolah Dasar	2
7	Sekolah Menengah Pertama dan MTS	1
8	Taman Kanak-Kanak	2
Jumlah		13

Sarana pemerintah yang terdapat di Kelurahan Pajalele adalah kantor Kelurahan Pajalele yang mempunyai 1 bangunan, sarana bangunan ibadah yang di bangunan di Kelurahan Pajalele yaitu mesjid dan mushollah. Hal ini di sebabkan

karena penduduk Kelurahan Pajalele adalah lebih banyak orang Islam daripada yang beragama dengan menganut kepercayaan Tau Lotang dan Kristen.

Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Pajalele antara lain, terdapat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama/Mts. Serta sarana kesehatan yang ada di Kelurahan Pajalele adalah postu dan posyandu di mana pegawai-pegawainya berasal dari puskesmas yang berada di Kecamatan Tellu Limpoe.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengarah pada kajian tentang Praktek Utang Piutang dalam *Matemba'Arising* di Pajalele Kab.Sidrap yang menjadi lokasi penelitian peneliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data (*datum*) artinya sesuatu yang di ketahui. Sekarang di artikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran, (kuantitatif berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif. Keberadaannya dapat di lisankan dan ada yang tercatat.⁴ Menurut macam atau jenisnya dibedakan antara data primer dan data sekunder. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data sekunder.

3.4.1 Data Primer yaitu data empiris yang diperoleh di Lapangan bersumber dari informasi yang diambil dari orang yang melakukan prantik utang piutang dalam *Matemba'Arising* di Pajalele Kab. Sidrap.

3.4.2 Data Sekunder yaitu berupa dokumen yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, dokumentasi-dokumentasi lainnya

⁴Juansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Edisi Pertama; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 137.

yang berkaitan dengan penelitian ini yang di peroleh dengan penelusuran arsip dari berbagai perpustakaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan tehnik atau metode pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan data dan informasi terkait permasalahan yang dikaji oleh penulis, yaitu Praktek Utang Piutang dalam *Matemba 'Arisang* di Pajalele Kab. Sidrap (Tinjauan Sosiologi Hukum Ekonomi Islam). Maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan dalam pengumpulan data. Dimana metode dan insrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar merupakan data yang valid dan otentik.

Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dilapangan, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data dan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai kondisi yang terjadi dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penelitian yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan maksudnya peneliti hanya melihat, komunikasi dan menanyakan pada masyarakat termasuk pada penyalur pupuk bersubsidi yang berwenang dilokasi yang menjadi objek kajian serta yang tercatat dalam data primer pada penelitian ini.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.204.

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan informasi atau data dari subjek penelitian mengenai suatu permasalahan khusus dengan metode bertanya bebas tetapi didasari atas pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus dan mendalam. Hasil dari wawancara ini akan dituliskan yang selanjutnya menjadi bahan atau data untuk dikaji. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasar tujuan tertentu.⁶ Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informasi.⁷ Dengan demikian wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan agar dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data yang diperlukan serta dengan tingkat keberadaanyang tepat pula.

3.5.3 Dokumentasi

Disamping observasi partisipan dan wawancara, para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan berbagai dokumentasi dalam menjawab pertanyaan. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah informasi untuk penelitian. Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia mencakup: budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, brosur informasi, website dan banyak jenis item lainnya.⁸ Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan sistem utang piutang yang digunakan di

⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 6: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)*, h.39.

⁸Emsir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Dat*, Edisi.1 (Jakarta: Raja Wali Perss, 2011), h. 61-62.

Pajalele Kab. Sidrap sebagai lokasi yang menjadi objek penelitian yang diambil oleh peneliti kemudian disesuaikan dengan pembahasan penelitian nantinya.

3.6 Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan proses pencanraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta materi lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar penelitian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang ditemukan atau didapatkan dari lapangan.⁹ Untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif selama terjun dilapangan, penulis menggunakan model Miles dan Hubernam. Menurut Miles dan Hubernam, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, pennyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data.¹¹ Karena itu data yang diambil adalah data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penyajian data merupakan proses penyajian data dari keadaan dengan data yang telah direduksi menjadi informasi yang tersusun. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian sebelumnya.¹² Verifikasi data adalah

⁹Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. (Cet.1; Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2002), h. 209-210.

¹⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian "Penelitian Kualitatif merupakan satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancan (lapangan), bukan untuk menguji teori atau hipotesis"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) cet. III, h. 240-241.

¹¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.242.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249.

pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat terbuka, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

